



Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model *PBL, Discovery Learning, Dan Talking Stick* Pada Siswa Kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin

Erisa Winda Bestari

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Amberansyah Amberansyah
Universitas Lambung Mangkurat

Alamat: Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Kayu Tangi, Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: 1910125220037@mhs.ulm.ac.id

Abstract. *The problem of this research is the lack of understanding of the material and student involvement and learning outcomes that have not yet reached the KKM. This study aims to increase student learning activities and outcomes in civic education learning in class V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. This study used a qualitative research approach with the type of Classroom Action Research (CAR), which was conducted in three meetings. The research setting was fifth grade students at SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin for the 2022/2023 academic year, with a total of 23 students consisting of 12 male students and 11 female students. The results showed that teacher activity at meetings 1 to 3 increased from a score of 19 to 28. Student activity at meetings 1 to 3 increased from 43.4% to 82.6% (classical). Cognitive aspect learning outcomes at meetings 1 to 3 increased from 60.8% to 86.9% (classical). The learning outcomes of the affective domain of discipline at meetings 1 to 3 increased from 69.5% to 91.3% (classical), the affective domain of confidence at meetings 1 to 3 increased from 69.5% to 86.9% (classical) and learning the affective domain of the area of responsibility at meetings 1 to 3 increased from 73.9% to 82.6% (classical). The results of learning the psychomotor aspects at meetings 1 to 3 increased from 47.8% to 82.6% (classical).*

Keywords: *learning activities, learning outcomes, PBL, Discovery Learning, Talking Stick*

Abstrak. Permasalahan penelitian ini adalah kurangnya pemahaman materi dan keterlibatan siswa serta hasil belajar yang belum mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn di kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Setting penelitian adalah siswa kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023, dengan total siswa sejumlah 23 siswa mencakup 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1 sampai 3 meningkat dari skor 19 hingga 28. Aktivitas siswa pada pertemuan 1 sampai 3 meningkat dari 43,4% hingga 82,6% (klasikal). Hasil belajar aspek kognitif pada pertemuan 1 sampai 3 meningkat dari 60,8% hingga 86,9% (klasikal). Hasil belajar ranah afektif disiplin pada pertemuan 1 sampai 3 meningkat dari 69,5% hingga 91,3% (klasikal), ranah afektif percaya diri pada pertemuan 1 sampai 3 meningkat dari 69,5% hingga 86,9% (klasikal) dan Hasil belajar ranah afektif bidang tanggung jawab pada pertemuan 1 sampai 3 meningkat dari 73,9% hingga 82,6% (klasikal). Hasil belajar aspek psikomotorik pada pertemuan 1 sampai 3 meningkat dari 47,8% hingga 82,6% (klasikal).

Kata kunci: *aktivitas belajar, hasil belajar, PBL, Discovery Learning, Talking Stick*

LATAR BELAKANG

Pada abad 21, pembelajaran yang baik hendaknya dapat mengintegrasikan atau memadukan pembelajaran dengan kehidupan siswa sehari-hari. Sehingga diperlukan sebuah pembelajaran bermakna yang mampu mengaitkan materi dengan kehidupan secara nyata. Pembelajaran tidak terlepas dari belajar. Belajar sendiri merupakan suatu upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk menerima suatu pengalaman serta pengetahuan baru untuk adanya sebuah perubahan dalam diri seseorang. Transfer ilmu di sekolah dilakukan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas. Proses belajar dan pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode agar penyampaian materi dapat terserap dengan baik. Menurut Askhabul Kirom dalam jurnalnya (2017) berpendapat bahwa tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak.

Menurut Aslamiah (2019) cara belajar siswa dalam kurikulum 2013 dituntut lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah. Siswa dituntut untuk menjadi pribadi yang memiliki sikap 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking* dan *Creative*) di dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut memiliki sikap ilmiah layaknya seorang ilmuwan dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dan diajukan dalam proses pembelajaran.

Tema biasanya memuat beberapa muatan pelajaran salah satunya seperti PPKn. Muatan PPKn berisi tentang banyak sekali pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari Muatan PPKn hendaknya disampaikan dengan pemberian konsep agar siswa memiliki gambaran terhadap apa yang ingin dipelajari. Menurut Apiek Gandamana (2017) aspek penting dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kurikulum 2013 adalah pentingnya penggunaan pendekatan ilmiah (saintifik) dalam segenap pembelajaran, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasi.

Salah satu materi pembelajaran kelas V tema 7 yaitu, Peristiwa dalam Kehidupan pada materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat. Materi ini membahas tentang bagaimana hidup dalam keberagaman sosial dan budaya masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka siswa haruslah aktif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran untuk mencari dan menggali materi pembelajaran secara mandiri, maupun dalam berkelompok, dapat berberpikir kritis dan menganalisis informasi yang didapat. Menurut Amberansyah, M. (2017) pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan pembelajaran selalu dilakukan hanya dengan metode ceramah, yang menyebabkan kurangnya interaksi antar siswa, pembelajaran yang kurang menyenangkan dan keterlibatan siswa yang kurang.

Diketahui hasil belajar siswa kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Kota Banjarmasin pada muatan PPKn tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan masih belum maksimal. Dengan demikian dapat dilihat terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan kenyataan, yaitu keterlibatan siswa yang minim menyebabkan hasil belajar yang buruk bagi para siswa. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, karena siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan siswa kurang terlibat dalam pembelajaran.

Maka dari itu guru hendaknya, harus memberikan terobosan berupa variasi dalam pembelajaran agar pembelajaran terksan interaktif dan memicu semangat. Variasi belajar meliputi perubahan kegiatan guru pada konteks interaksi pembelajaran, seperti gaya mengajar, media pembelajaran, pola interaksi dalam pembelajaran dengan siswa, dan simulasi (Cerianing, dkk, 2019:3)

Dari masalah tersebut diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu melibatkan partisipasi penuh dari para siswa secara keseluruhan pada kegiatan belajar mengajar, mampu meningkatkan keterampilan bersikap dan berpikir ilmiah siswa, mampu meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, serta mampu membuat suasana belajar yang menarik, bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Permasalahan terkait aktivitas serta hasil belajar siswa dalam kerja sama adalah bagaimana pengemasan materi di sampaikan. Meningkatkan aktivitas diharapkan agar keterampilan siswa pun juga akan meningkat. Adapun alternatif model yang dapat diterapkan untuk memperbaiki permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan kombinasi model *problem base learning*, *Discovery Learning* dan *Talking stick*.

KAJIAN TEORITIS

1. PBL (*problem base learning*)

PBL (*problem base learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Menurut Reski (2019), PBL menciptakan lingkungan pembelajaran yang berorientasi pada isu-isu sehari-hari, melibatkan siswa dalam proses penelitian untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Inti dari "masalah" terletak pada kesenjangan antara harapan dan kenyataan, memberikan kesempatan berharga bagi pembelajar untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Beberapa ahli memberikan pandangan mereka tentang PBL, seperti Delisle yang menekankan perannya dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dan Duch, yang mendefinisikan PBL sebagai model pengajaran yang mengintegrasikan masalah

dunia nyata untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Finkle dan Torp menyoroti peran PBM dalam mengembangkan strategi pemecahan masalah, pengetahuan dasar, dan keterampilan secara bersamaan, menempatkan siswa dalam peran aktif sebagai pemecah masalah. Torp dan Sage melihat PBL sebagai model pembelajaran yang difokuskan pada pengalaman siswa dalam mengorganisir, meneliti, dan memecahkan masalah kehidupan yang kompleks. Dengan demikian, pandangan-pandangan ini menyoroti efektivitas PBL dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi dan mengatasi tantangan kehidupan dengan sikap dan pengetahuan yang lebih baik.

2. *Discovery Learning*

Metode *Discovery Learning*, yang pertama kali dirumuskan oleh psikolog Amerika Serikat, Jerome Bruner, dan kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli di Indonesia, menitikberatkan pada pembelajaran tanpa informasi final, di mana peserta didik diharuskan mengorganisir solusi secara mandiri (Ardyansyah, 2020). Menurut Bruner, ini melibatkan keaktifan peserta didik dalam menggali informasi dan menyelesaikan masalah. Tujuan dari *Discovery Learning* antara lain memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif, melatih berpikir sistematis dan ilmiah, meningkatkan pola berpikir kritis, dan menyusun strategi untuk pemahaman materi. Manfaatnya terletak pada pemahaman yang bertahan lama karena peserta didik memahami konsep secara mandiri. Ada dua jenis *Discovery Learning*: *Free Discovery Learning* tanpa petunjuk, dan *Guided Discovery Learning* dengan peran guru sebagai fasilitator. Langkah-langkahnya mencakup rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, pembuktian, dan penarikan kesimpulan. Contoh penerapannya dalam pembelajaran IPA mencakup stimulasi dengan memukulkan siku ke meja, identifikasi masalah tentang kelistrikan saraf, pengumpulan data melalui diskusi kelompok, dan tahap-tahap berikutnya hingga penarikan kesimpulan.

3. *Talking Stick*

Metode pembelajaran *Talking Stick*, yang awalnya digunakan oleh penduduk asli Amerika, diperkenalkan pertama kali oleh psikolog Jerome Bruner dan telah berkembang di Indonesia. Model ini melibatkan penggunaan tongkat sebagai alat untuk memberikan giliran kepada siswa untuk berbicara atau menjawab pertanyaan setelah mempelajari materi. Menurut Saifullah (2022), tujuan dari model ini adalah melatih keberanian siswa dalam berbicara dan menjawab, serta mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Langkah-langkahnya mencakup pembentukan kelompok, persiapan tongkat, pembelajaran materi, diskusi kelompok, dan pemberian giliran menggunakan tongkat.

Kelebihan model ini meliputi pengujian kesiapan peserta didik, pelatihan pemahaman materi dengan cepat, dan pemberian motivasi untuk belajar. Namun, terdapat kelemahan seperti membuat siswa tegang dan tidak siap dalam menjawab pertanyaan. Meskipun demikian, model ini tetap menjadi pilihan yang menarik untuk meningkatkan partisipasi siswa dan keberanian dalam berbicara di kelas

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, meskipun data yang diperoleh bisa saja bersifat kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Antasan Kecil Timur 3 Banjarmasin yang terletak di JL. Antasan Kecil Timur, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 70123.

Alasan peneliti memilih SDN Antasan Kecil Timur 3 Kota Banjarmasin sebagai tempat penelitian, karena pada saat melakukan wawancara dengan salah satu guru, yaitu guru kelas V Ibu Parida Royani, S.Pd dan dengan melakukan pengamatan diketahui bahwa adanya permasalahan yakni siswa terbiasa dengan pembelajaran metode ceramah, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa menjadi kurang fokus ketika pembelajaran karena kurang memperhatikan penjelasan guru ketika mengajar. Hal ini berdampak pada pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Hal ini kemudian berdampak pada rendahnya aktivitas belajar siswa dan berpengaruh pada hasil belajar siswa pada muatan PPKn di kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 mengenai materi implementasi sila-sila pancasila di kehidupan sehari-hari, diperoleh data pada tahun ajaran 2021/2022 bahwa dari 21 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, hanya 7 siswa yang mencapai nilai di atas KKM atau dengan presentase sebanyak 33,33%, sedangkan 14 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM atau dengan presentase 66,66%. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SDN Antasan Kecil Timur 3 adalah 70

Subjek penelitian kali ini yaitu siswa kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Kota Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa yang berisi 23 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki serta 11 siswa perempuan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 muatan PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Talking Stick*.

Mengenai faktor yang diteliti yaitu untuk faktor guru diteliti dengan 8 aspek yang diukur menggunakan lembar observasi, aktivitas siswa diukur dengan lembar observasi dengan 8 aspek yang diteliti, kemudian hasil belajar siswa yang diamati pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif: Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Talking Stick*. Data kuantitatif didapatkan melalui hasil ujian setelah penggunaan model *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Talking Stick*.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yakni pada aktivitas guru apabila aktivitas guru mencapai skor antara 26-32 dengan kategori “sangat baik”, aktivitas siswa dikatakan meningkat andai menggapai skor antara 20-25 dan 26-32 dengan kategori “aktif” atau “sangat aktif” dan hasil belajar dikatakan meningkat apabila siswa mencapai mencapai nilai ≥ 70 (nilai KKM 70) yang dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dan ketuntasan belajar klasikal apabila terdapat $\geq 80\%$ siswa yang memiliki penguasaan dengan nilai ≥ 70 (nilai KKM 70) yang dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar memakai model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Talking Stick*.

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	59,3%
2	Pertemuan 2	68,7%
3	Pertemuan 3	87,5%

Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru pada setiap pertemuannya menunjukkan kecenderungan meningkat. Dengan adanya kegiatan refleksi dan perbaikan yang dilakukan oleh guru maka berdampak pula pada peningkatan kualitas aktivitas guru

Kemudian adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam melaksanakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Talking Stick* dapat disajikan pada tabel berikut:

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	43,4%
2	Pertemuan 2	69,5%
3	Pertemuan 3	82,6%

Hasil pada 3 pertemuan tersebut sudah mencapai dan melampaui kriteria pencapaian yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal tersebut terjadi karena adanya kegiatan refleksi dan perbaikan kualitas aktivitas guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran maka berdampak pula pada peningkatan kualitas aktivitas siswa yang mencapai kriteria hampir seluruh siswa aktif. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kualitas pengajaran berpengaruh terhadap naiknya kualitas dan kuantitas aktivitas siswa.

Selanjutnya hasil belajar siswa ranah kognitif setelah melaksanakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Talking Stick* dapat disajikan pada tabel berikut:

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	60,8%
2	Pertemuan 2	78,2%
3	Pertemuan 3	86,9%

Berdasarkan pada tabel tersebut, ranah kognitif dalam hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

Selanjutnya hasil belajar pada ranah afektif setelah melaksanakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Talking Stick* dapat disajikan pada tabel berikut:

No	Pertemuan	Disiplin	Percaya diri	Tanggung jawab
1	Pertemuan 1	69,5%	69,5%	73,9%
2	Pertemuan 2	73,9%	78,2%	78,2%
3	Pertemuan 3	91,3%	86,9%	82,6%

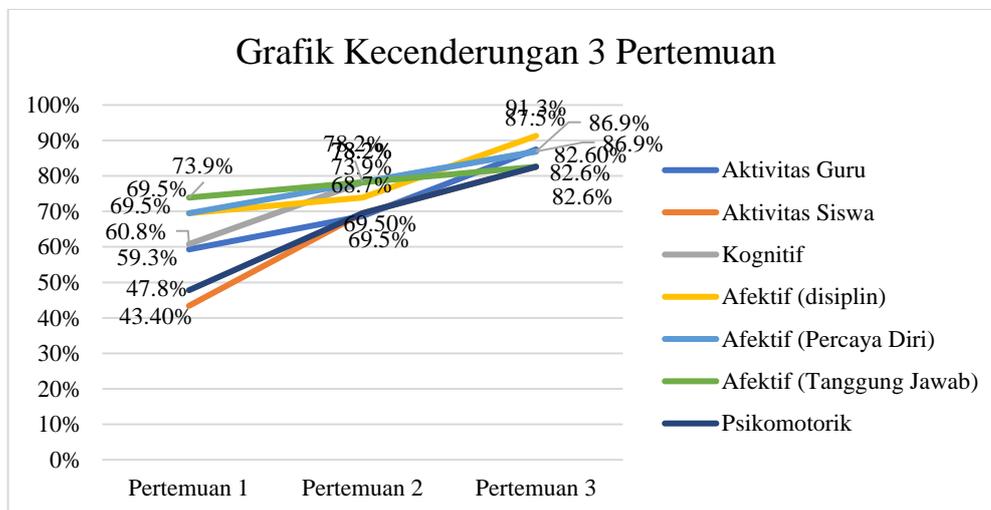
Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah afektif mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

Selanjutnya hasil belajar pada ranah psikomotorik setelah melaksanakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Talking Stick* dapat disajikan pada tabel berikut:

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	47,8%
2	Pertemuan 2	69,5%
3	Pertemuan 3	82,6%

Berdasarkan pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar pada ranah psikomotorik mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya.

selanjutnya hubungan antar setiap hasil temuan dapat digambarkan dalam grafik berikut:



terlihat gambaran kecenderungan yaitu garis linieritas kecenderungan peningkatan yaitu peningkatan kualitas aktivitas guru diiringi juga dengan peningkatan kuantitas dan kualitas aktivitas siswa dan yang pada akhirnya memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti sebanyak 3 pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Talking Stick* pada muatan PPKn Materi Keberagaman suku dan budaya di kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Kota Banjarmasin pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 sebagai berikut.

Aktivitas Guru

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan kombinasi beberapa macam metode mengajar *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Talking Stick*. telah terlaksana dengan baik sesuai langkah-langkah kombinasi model pembelajaran yang telah direncanakan peneliti. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang cenderung mengalami peningkatan dari pertemuan 1 yang hanya mencapai skor 19 dengan kriteria baik meningkat hingga pada pertemuan ke 3 dengan skor mencapai 28 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas proses pengajaran yang dilakukan oleh guru di tiap sesi pertemuan mengalami kecenderungan meningkat, peningkatan ini terjadi disebabkan karena guru telah menguasai aspek-aspek pembelajaran yang telah direncanakan yaitu dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Talking Stick*.

Peningkatan hasil aktivitas guru dalam pembelajaran ini juga terjadi karena adanya perbaikan pada aspek yang masih di bawah indikator sesuai refleksi yang telah dilakukan guru di setiap pertemuan. Kegiatan merefleksikan terhadap pelaksanaan pembelajaran ini sangatlah bermanfaat bagi guru karena dengan begitu guru dapat melihat kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Perbaikan tersebut dilakukan guru sebagai upaya meningkatkan kualitas aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat (Buchari, 2018:106) yang menyatakan bahwa guru memegang peranan penting dalam pengelolaan pembelajaran karena guru merupakan pelaksana proses

Hal yang sama juga diutarakan oleh Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman, dan Noorhafizah, (2014:4) menyatakan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tujuan dari *Model Problem Based Learning* adalah untuk menghubungkan siswa dengan kesempatan belajar di dunia nyata untuk mengatur, menyelidiki, dan menyelesaikan masalah yang sulit.

Dari pemaparan tersebut serta pendapat dari para ahli juga menunjukkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Talking Stick* mampu mengembangkan kinerja guru, sehingga mempengaruhi seberapa baik siswa dalam menyerap pelajaran. Hal ini pun didukung oleh beberapa pendapat oleh penelitian sebelumnya, adapun berikut hasil penelitian yang relevan:

Pada penelitian yang dilakukan Maulana, Z., & Fauzi, Z. A. (2019) pada siswa kelas IV SDN Sungai Pantai 2 Barito Kuala dengan sebanyak 18 siswa terdiri yakni 8 siswa laki-laki serta 10 siswa perempuan. Berdasarkan analisis data yakni aktivitas guru, aktivitas siswa serta

hasil belajar didapat kesimpulan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran tersebut dapat meningkat, salah satunya aktivitas guru.

Penelitian oleh Asniwati (2016) di SDN Alalak Banjarmasin Selatan 2 Utara, siswa kelas IV berdasarkan indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya pada ketuntasan belajar pada siklus I ketuntasan individu sebesar 50% dan siklus II sebesar 94,44 96, untuk ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 47,22% dan siklus II sebesar 91,6796.

Penelitian oleh Hakim, L., & Yulianasari, M. (2021) ketika pembelajaran Aksara Jawa menerapkan strategi pembelajaran Talking Stick dengan media kartu warna-warni dapat mengembangkan kegiatan guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada tahun ke-5 di SD Muhammadiyah 3 Bungkal Desa Belang Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo Tahun 2019/ Tahun Ajaran 2020. Aktivitas guru sebelum siklus 67,5%. Siklus I tumbuh sebesar 87,5% dan siklus II mencapai 92,5% ketika pendekatan pembelajaran Talking Stick dengan media kartu warna-warni digunakan.

Aktivitas Siswa

Hasil observasi pada aktivitas siswa diketahui dari tiap sesi cenderung menghadapi kenaikan. Pada pertemuan 1 hanya 34,7% siswa yang menemui batas kriteria “Sebagian Kecil Aktif”. Berdasarkan hasil dari pertemuan 1, dilanjutkan dengan menilai setiap komponen yang belum sepenuhnya dijalankan, menghasilkan hasil 56,5% pada pertemuan 2. Peningkatan terus terjadi pada pertemuan 2, tetapi indikator keberhasilan tetap belum tercapai. Lebih lanjut Para guru terus mencari cara untuk meningkatkan pengalaman belajar bagi para siswa semaksimal mungkin. Berlanjut pada pertemuan 3 hasil juga meningkat menjadi 86,5%, siswa yang mencapai kriteria “Hampir Seluruh Siswa Aktif”. Hasil dari sesi 3 melampaui ambang batas keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal tersebut terjadi karena adanya kegiatan refleksi dan perbaikan kualitas aktivitas guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran maka berdampak pula pada peningkatan kualitas aktivitas siswa yang mencapai kriteria hampir seluruh siswa aktif. Hal ini mengimplikasikan bahwa kenaikan standar pengajaran berdampak pada kenaikan kualitas dan kuantitas aktivitas siswa. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa apabila menginginkan aktivitas siswa meningkat baik kuantitas maupun kualitas diperlukan guru yang berkualitas dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Aktivitas siswa merupakan keterlibatan oleh siswa, baik itu sikapnya, pemikirannya, perhatian yang diberikan serta aktivitas dalam proses belajar mengajar untuk mendukung kesuksesan kegiatan pembelajaran dan mendapatkan benefit dalam aktivitas pembelajaran, setiap individu memiliki bakat, minat, kebutuhan, kemampuan, cara belajar dan motivasi

belajar yang berbeda antara satu dengan yang lain dan setiap orang tumbuh dengan gaya dan coraknya tersendiri. Maka dari itu guru diharuskan untuk memfasilitasi lingkungan yang pantas agar aktivitas pembelajaran tersebut dapat menuju ke arah sasaran atau tujuan yang diharapkan (Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, dan Fauzi, 2019:111). Dalam kegiatan pembelajaran sangat diharapkan agar siswa dapat memaknai materi ajar yang diberikan guru. Sikap ilmiah ini tercermin pada sikap jujur, teliti, rasa ingin tahu, disiplin, bertanggung jawab dan obyektif dalam mengumpulkan data atau fakta dan menyajikan hasil analisis fenomena alam (Ardiansyah & Arda, 2020:149-151).

Dari pemaparan tersebut serta pendapat dari para ahli juga menunjukkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini pun didukung oleh beberapa pendapat oleh penelitian sebelumnya, adapun berikut hasil penelitian yang relevan:

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Fauzi, Rahima, dan Asniwati (2020).sebelumnya bahwa dengan menerapkan kombinasi model seperti PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari pertemuan 1 hingga 4 hingga 91.3%

Penelitian yang dilaksanakan oleh Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021) model pembelajaran *discovery learning* siswa Kelas III di SD Negeri 3 Pandean dapat meningkatkan aktivitas belajar dan aktivitas siswa Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata aktivitas siswa secara klasikal dilakukan mulai dari tindakan pra siklus hingga siklus I dan siklus II. Persentase rata-rata aktivitas akademik siswa di pra siklus adalah 41,53 dengan kategori “rendah”. Selama siklus I rata-rata persentase peningkatan aktivitas 60,91% dengan kategori aktivitas “sedang”. Pada siklus II persentase rata-rata aktivitas siswa peningkatan sebanyak 82,89%.

Pada penelitian oleh Fitri, R., Neviyarni, N., & Zikri, A. (2020) didapatkan data observasi kegiatan siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada siklus II mengamati aktivitas kegiatan siswa mendapatkan skor 32 dari total maksimal 36 dengan persentase 88,9% dengan kualifikasi sangat bagus.

Hasil Belajar

Pada setiap pertemuan hasil belajar siswa secara klasikal terus mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 aspek kognitif siswa yang tuntas ada sebanyak 56,2% (9 siswa), pada aspek afektif siswa yang tuntas ada 62,5% (10 siswa) dan pada aspek psikomotorik siswa yang tuntas ada 56,2% (9 siswa). Selanjutnya pada pertemuan 2 hasil belajar 195 menjadi meningkat yaitu pada aspek kognitif siswa yang tuntas ada 68,8% (11 siswa), pada aspek afektif siswa yang

tuntas ada 75% (12 siswa) dan pada aspek psikomotorik siswa yang tuntas ada 81,2% (13 siswa). Hasil belajar pada pertemuan 2 pada aspek kognitif dan afektif masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Kemudian pada pertemuan 3 hasil belajar kembali meningkat yaitu pada aspek kognitif siswa yang tuntas ada 75% (12 siswa), pada aspek afektif siswa yang tuntas ada 81,2% (13 siswa) dan pada aspek psikomotorik siswa yang tuntas ada 87,5% (14 siswa). Hasil belajar pada pertemuan 3 pada aspek kognitif masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar tidak lepas dari adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi merupakan salah satu komponen yang menjadi persyaratan yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto, 2013:5) yang menyatakan bahwa Mengingat hasil belajar akan menunjukkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi setelah mempelajari materi, maka hasil belajar digunakan sebagai alat pengukuran kinerja siswa. Suriansyah, Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah (2014:262) menjelaskan ada dua alasan mengapa pembelajaran kooperatif penting untuk diimplementasikan dalam pembelajaran yaitu: Pertama, belajar secara berkelompok mampu menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus mengembangkan kemampuan sosial, mendorong untuk dapat lebih menghargai kekurangan diri sendiri dan juga pihak lain, sekaligus menambah prestasi belajar. Kedua, belajar secara berkelompok bisa memenuhi persyaratan siswa untuk memikirkan, menyelesaikan permasalahan, dan memadukan ilmu pengetahuan dan keahlian. Menurut pendapat diatas, belajar secara berkelompok dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dan membiasakan diri untuk saling berbagi informasi, pengalaman, pekerjaan dan pertanggungjawaban. Karena pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kosmos kehidupan sosial, para siswa berlatih untuk saling membantu, berinteraksi satu sama lain, berkomunikasi satu sama lain, bersosialisasi, dan menyadari kelebihan dan kekurangan satu sama lain.

Dari pemaparan tersebut serta pendapat dari para ahli juga menunjukkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Discovery Learning* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini pun didukung oleh beberapa pendapat oleh penelitian sebelumnya, adapun berikut hasil penelitian yang relevan:

Menurut penelitian (Fauzi, Z. A., Rahima, L., & Asniwati, 2020), siswa kelas IV SDN Pekauman 3 Banjarmasin mencapai nilai ketuntasan klasikal pertemuan I sebesar 60,87% pada tahun ajaran 2018/2019, hasil belajar siswa yang mendapatkan kriteria tuntas secara klasikal menalami peningkatan sampai pada IV pertemuan memperoleh 91,30%. Simpulan yang

didapat berdasarkan hasil penelitian adalah dengan penggunaan kombinasi model PBL, NHT, dan Make A Match dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian oleh Ana, N. Y. (2018) Kelas PKn yang menggunakan paradigma discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi tersebut di atas. dengan peningkatan rata-rata 9,2% dari siklus I ke siklus II dalam hasil belajar. Perolehan Klasik dari Siklus I ke Siklus II adalah 33,4%.

Penelitian Surbakti, K. (2018) siklus I menunjukkan hasil belajar sebesar 62,26% sedangkan meningkat menjadi 76,15% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II penggunaan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran sistem pemerintahan pusat SD Negeri 054948 Gebang secara individu dan klasikal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Kota Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aktivitas guru dalam muatan PPKn menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Talking Stick* Pada siswa kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Kota Banjarmasin dapat terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa selama pembelajaran pada muatan PPKn menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Talking Stick* pada siswa kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Kota Banjarmasin mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dengan kriteria hampir seluruh siswa aktif. Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Talking Stick* pada siswa kelas V SDN Antasan Kecil Timur 3 Kota Banjarmasin mengalami peningkatan dan telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1056>
- Amberansyah, M. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar PkN Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI), Means-Ends Analysis (MEA) dan Word Square Pada Siswa Kelas IV SDN Teluk Dalam 11 Banjarmasin. -, 3(1).
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1).
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Ansori M. & Iswati S. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1. Surabaya: Airlangga
- Ardiansyah & Arda. (2020). Peran Orang Tua dalam Proses Belajar Anak di Masa Pandemi Covid-19 dalam Menumbuhkan Sikap Ilmiah (Studi Kasus Pada Siswa Usia 10-12 Tahun pada Mata Pelajaran IPA). *Jurnal Studi Gender dan Islam Musawa*, 12(1), 140-164.
- Ardyansyah, A., & Fitriani, L. (2020). Efektivitas penerapan metode discovery learning dalam pembelajaran Imla. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 230-244.
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183-193.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah*
- Darouich, A., Khoukhi, F., & Douzi, K. (2017). Modelization of cognition, activity and motivation as indicators for Interactive Learning Environment. *Advances in Science, Technology and Engineering Systems Journal*, 2 (3), hlm. 520-531.
- Dewi, S. M. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Menari Kreatif melalui Pendekatan Pembelajaran Piaget dan Vygotsky*. 23(1).
- Faizah, N. S. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2). <http://www.journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/article/view/85/79>
- Fauzi, Z. A., Rahima, L., & Asniwati, A. (2020, January). Meningkatkan aktivitas belajar siswa tema daerah tempat tinggalku muatan PPKn materi keragaman karakteristik individu menggunakan kombinasi model problem based learning (PBL), numbered heads together (NHT) dan Make a match pada kelas IV SDN Pekauman 3 Banjarmasin. In *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP* (Vol. 5, No. 1).
- Fitri, R., Neviyarni, N., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran PKn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 183-193.
- Hakim, L., & Yulianasari, M. (2021). Penerapan Strategi Talking Stick dengan Media Kartu Berwarna Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Aksara Jawa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Ponorogo. *Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 1-12.

<https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i1.46277>

- Hardini, T. (2015). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas 5 Sd Tlompakan 01 -TuNtang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.*, 5(3), 120– 135.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektual.* 3 (1). Hlm. 28-38
- Iqra: *FTIK IAIN Manado*, 12(2), 106-124. Syaharuddin, & Mutiani. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: IPS Universitas Lambung Mangkurat.
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847–1854. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1059>
- Muslihudin, A. (2019). Implementasi model discovery learning berbantuan video dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sukanangan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(1), 74-86.
- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto, R. (2021). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme melalui Model PAKEM dalam Permainan Bolavoli pada Sekolah Menengah Pertama. *Jendela Olahraga*, 6(1), 50–56. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6255>
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model *Directed Inquiry Activity (DIA)*, *Think Pair Share (TPS)* dan *Scramble* pada Siswa Kelas IV SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP*, 5(2), 101-116.
- Parnawi, A. (2020). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Deepublish
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Prasetyo, T. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Vi Sdn Gendongan 02. *Cahaya Pendidikan*, 5(2), 1-12.
- Puspitarini, D. (2023). *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Melalui Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Wordwall Games*. 8(3), 388–396. <https://jurnal-dikpora.jogjaprov.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/485>
- Qodri, A. (2017). Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.17>
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13-24.
- Reski, R., Hutapea, N., & Saragih, S. (2019). Peranan model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2(1), 049-057.

- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar). *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 09(02), 193–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>
- Rukin. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- S. Imam & Madiistriyatno H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Banten: Indigo Media.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.71>
- Saifullah, S. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Kontekstual Questioning Pada Siswa Kelas V Sdn Maniang Kecamatan Pulau Laut Tengah Kabupaten Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 44-52.
- Sapto, S. H., & Sinaga, P. (2022). Strategi Representasi Eksternal Dalam Meningkatkan Keterampilan Kognitif Materi Hukum Newton Gerak Lurus. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 119–130. <https://ejournal.tahtamedia.com/index.php/nusantara/article/view/14%0Ahttps://ejournal.tahtamedia.com/index.php/nusantara/article/download/14/11>
- Sarimuddin, S., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Ipa Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 281–288. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4864>
- Sarosa. S. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kanisius.
- Sukaptiyah, S. (2015). Peningkatan hasil belajar PKN melalui model problem based learning pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 114-121.
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Surbakti, K. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar pkn siswa dengan menggunakan model talking stick materi sistem pemerintahan pusat. *Jurnal tematik*, 8(1), 166-171.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman & Noorhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahab. G & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Ada
- Yara, Y.S. & Taufik, M. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349_6356. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.896>